

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelatihan Usaha

a. Pengertian Pelatihan Usaha

Pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Proses tersebut meliputi pemberian bimbingan, pengarahan, latihan keterampilan yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman serta motivasi untuk meningkatkan potensinya. Menurut Rivai dan Jauvani (2010) mengartikan pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan untuk meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan formal atau pendidikan yang berlaku, yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori (Priyono dan Marnis, 2008). Pelaksanaan pelatihan yang baik adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan yang hendak dicapai. Pengembangan pelatihan lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam mengambil keputusan dan hubungan manusia (human relations).

Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengubah barang menjadi sesuatu yang berharga. Dari usaha tersebut, seseorang mampu mengembangkan potensi dan juga keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, usaha juga dapat meningkatkan pendapatan dan juga taraf hidup keluarga. Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

b. Indikator Pelatihan

Rivai dan Jauvani (2010) menjelaskan bahwa indikator pelatihan terdiri dari 5 hal, yaitu :

1. Peserta Pelatihan

Agar program pelatihan dapat mencapai sasaran hendaknya para peserta dipilih yang benar-benar siap dilatih artinya mereka yang diikutsertakan dalam pelatihan adalah mereka yang secara mental telah dipersiapkan untuk mengikuti program tersebut.

2. Pelatih (Instruktur) Pelatihan

Pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuannya untuk mentransformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan karena pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan.

3. Materi (Bahan) Pelatihan

Penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelatihan serta memperhatikan faktor- faktor seperti tujuan pelatihan, peserta pelatihan, harapan lembaga pelatihan dan lamanya waktu pelatihan.

4. Metode Pelatihan

Sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukanlah metode atau cara penyajian yang paling tepat. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan tingkat kemampuan peserta pelatihan.

5. Lama pelatihan

Lamanya waktu pelatihan ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai tingkat kesulitan materi pelatihan, tingkat kemampuan peserta dan media yang akan digunakan pelatihan.

2. Pendampingan

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi mentor yang bersifat konsultatif dalam hal membantu seseorang untuk memecahkan masalahnya serta dapat memotivasi yang didampingi untuk dapat mencapai tujuannya. Menurut Suharto (2009), pendampingan sosial adalah interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti : a) merancang

program perbaikan kehidupan sosial ekonomi; b) memobilisasi sumber daya setempat; c) memecahkan masalah sosial; d) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan; d) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Pendampingan yang dimaksud dengan pendampingan pada kelompok usaha tenaga kerja mandiri adalah pendampingan dari pengurus kelompok usaha sendiri yang bertujuan sebagai penguatan kelembagaan dan juga anggota yang tergabung sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan mampu meningkatkan kesejahteraan para keluarga anggotanya. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu, juga diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

b. Indikator Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu strategi yang dapat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dimana suatu kelompok merasa tidak dapat mengatasi masalah secara sendiri dan diperlukan pendamping yang dapat memberikan saran dan kritik.

Suharto (2009) menjelaskan bahwa indikator pendampingan yakni berupa :

1. Pemungkinan (Enabling) atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2. Penguatan (empowering)

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.

3. Perlindungan (protecting)

Perlindungan merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai

konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

4. Pendukungan (supporting)

Fungsi pendukungan mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, tetapi juga dapat melaksanakan tugas-tugas teknis seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

3. Modal

a. Pengertian Modal

Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal usaha merupakan dasar utama yang sangat diperlukan untuk memulai sebuah usaha. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Menurut Riyanto (2013), pengertian modal sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Modal konkrit adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan, misalnya hak paten, nama baik, dan hak merk. Sumber modal usaha bisa diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga non bank. Sumber modal yang dimaksud pada penelitian ini adalah bantuan pemerintah yang berupa peralatan dan juga uang.

b. Indikator Modal

Menurut Purwanti (2012), indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Jika suatu perusahaan atau seseorang tidak memiliki modal maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan usahanya, baik memproduksi barang ataupun melakukan transaksi jual beli. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana atau peralatan sebagai dasar ukuran finansial atas yang akan dijalankan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima berupa uang dan peralatan dimanfaatkan untuk menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan usahanya.

3. Besar Modal

Modal merupakan hal pertama yang harus dimiliki untuk memulai kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi bagaimana usaha tersebut berjalan sehingga dapat mencapai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan.

4. Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan, sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya (Widyastuti, 2012). Menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 1992 menyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut teori Pigou (Sasana, 2009) ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Dalam konsep dunia modern, kesejahteraan keluarga diartikan sebagai suatu kondisi dimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Pada dasarnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Setiap manusia memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin bertambahnya usia, keinginan dan kebutuhan manusia akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu. Beberapa permasalahan konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan dan kegunaan barang jasa disebabkan oleh kecenderungan konsep filosofis, diantaranya :

1. Kelangkaan dan terbatasnya sumber daya dan pendapatan.

Adanya kelangkaan dan terbatasnya pendapatan memaksa orang menentukan pilihan untuk meningkatkan konsumsi atau mengurangi konsumsi pada barang atau jasa yang lain sesuai dengan pendapatan yang dimiliki.

2. Konsumen mampu membandingkan biaya dengan manfaat. Jika dua barang memberi manfaat yang sama, konsumen akan memilih untuk biaya yang lebih kecil. Jika untuk memperoleh dua jenis barang dibutuhkan biaya yang sama maka konsumen akan memilih barang yang memberi manfaat yang lebih besar.
3. Konsumen tidak selalu dapat memperkirakan manfaat dengan tepat. Pengalaman tersebut akan memberikan informasi bagi konsumen dalam mempengaruhi keputusan konsumsinya.

Konsumen akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi dirinya. Sehingga timbulah perilaku konsumen yang tujuannya untuk memperoleh kepuasan maksimal dengan berusaha mengkonsumsi barang dan jasa sesuai dengan pendapatan yang diterima.

b. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Menurut World Bank (2021), pekerjaan kelas menengah adalah pekerjaan berkualitas tinggi yang memungkinkan rumah tangga biasa di Indonesia menjalani kehidupan kelas menengah. Menciptakan pekerjaan yang lebih berkualitas dengan produktivitas tinggi serta upah lebih baik menjadi salah satu prioritas utama untuk menuju Indonesia sejahtera. Hal tersebut menjadi masa pemulihan Indonesia dari dampak ekonomi akibat pandemi dan juga membangun masa depan Indonesia yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah mempercepat pertumbuhan produktivitas secara menyeluruh melalui penerapan berbagai kebijakan secara

efektif, promosi untuk penanaman modal baru di sektor yang dapat menciptakan pekerjaan kelas menengah, dan memfasilitasi pembelajaran dan pelatihan kepada kelompok khusus terutama perempuan dan generasi muda. Saat ini, menurut Indeks Modal Manusia Bank Dunia, tingkat produktifitas generasi penerus Indonesia hanya akan mencapai 54% dari yang bisa diraih dengan adanya layanan kesehatan dan pendidikan yang lengkap.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk) (BPS, 2015). Menurut Murti (2005) mengukur tingkat kesejahteraan keluarga suatu bangsa dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index. Human Development Index merupakan suatu ukuran komposit yang terdiri dari :

1. Pendapatan

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi dimana tersedianya lapangan kerja dan kondisi usaha dapat meningkatkan ataupun memperbaiki pendapatan seseorang atau keluarga. Kesempatan berwirausaha diperlukan agar masyarakat mampu mengubah perekonomian dan meningkatkan pendapatan yang diterima

sehingga dapat melakukan transaksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang utama dari segala hal. Dengan tubuh dan jiwa yang sehat maka semua hal dapat dicapai. Sama halnya dengan pendidikan dan juga pendapatan. Semakin mudahnya mengakses kesehatan bagi masyarakat, maka kesejahteraan yang diharapkan negara dapat tercapai.

3. Pendidikan

Pendidikan yang semakin mudah dijangkau dimana masyarakat dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Dengan begitu, kesempatan bekerja ataupun memulai wirausaha terbuka lebar. Tidak hanya itu, pendidikan juga membuat angka melek huruf semakin tinggi, karena masyarakatnya mampu menjangkau pendidikan yang diberikan.

5. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna

1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna

Menurut Arsyad (Angraini, 2019), migran adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah tertentu ke daerah lainnya. Migran dipengaruhi oleh banyak faktor dan bersifat kompleks. Migrasi merupakan suatu proses memilih yang mempengaruhi individu- individu dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan,

dan demografis tertentu, maka pengaruh- pengaruh ekonomis dan non ekonomis bisa berbeda- beda tidak hanya antar negara dan wilayah tetapi di daerah geografis dan penduduk tertentu.

Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri menyebutkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Pada Undang- Undang No. 18 Tahun 2017, istilah TKI berubah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI), yaitu setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Masa kerja yang dimiliki TKI atau PMI dalam hubungan kerja pada umumnya adalah 2 tahun sesuai dengan perjanjian kerja dan masa kerja tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dan pemberi kerja. Setelah masa kerja tersebut selesai dan tidak diperpanjang, selanjutnya TKI atau PMI akan kembali ke negara masing- masing.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna merupakan tenaga kerja Indonesia yang telah kembali pulang ke negara asal dan tidak akan kembali ke luar negeri atau tenaga kerja yang telah masa kontraknya habis. Menurut Wahid (Saptono, dkk, 2016) TKI Purna merupakan TKI yang telah menyelesaikan kontrak kerja minimal dua tahun dan tinggal di Indonesia kurang dari satu tahun.

Upaya pemerintah terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna salah satunya adalah melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan TKI Purna adalah suatu kegiatan pemberdayaan terhadap TKI Purna melalui berbagai kegiatan atau program. Direktorat Pemberdayaan BNP2TKI melakukan kerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dalam pemberdayaan kepada TKI Purna yaitu melalui program Tenaga Kerja Mandiri. Program TKM merupakan salah satu program unggulan Kemnaker untuk memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja formal dan informal. Dari program ini, TKI Purna mampu untuk berwirausaha dan tidak berpikir untuk kembali ke luar negeri.

2. Perlindungan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna

Sebagaimana dalam pasal 24 Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, perlindungan TKI Purna diberikan dalam bentuk :

- a. Pemberian kemudahan atau fasilitas kepulangan TKI;
- b. Pemberian upaya perlindungan TKI dari kemungkinan adanya tindakan pihak- pihak lain yang tidak bertanggung jawab dan dapat merugikan TKI dalam kepulangan dari negara tujuan, didebarkasi, dan dalam perjalanan sampai ke daerah asal;
- c. Fasilitasi pengurusan klaim asuransi;
- d. Fasilitasi kepulangan TKI berupa pelayanan transportasi, jasa keuangan, dan jasa pengurusan barang;
- e. Fasilitasi TKI bermasalah berupa fasilitasi hak- hak TKI; dan

- f. Penanganan TKI sakit berupa fasilitasi perawatan kesehatan dan rehabilitasi fisik dan mental.

Pada pasal 24 Undang- Undang No. 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, perlindungan PMI Purna atau Perlindungan Setelah Bekerja lebih disederhanakan. Adapun perlindungan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitasi kepulangan sampai daerah asal;
- b. Penyelesaian hak Pekerja Migran Indonesia yang belum terpenuhi;
- c. Fasilitasi pengurusan Pekerja Migran Indonesia yang sakit dan meninggal dunia;
- d. Rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial; dan
- e. Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Peningkatan modal manusia menjadi prioritas penting bagi Indonesia, dimana Proyek Modal Manusia (Human Capital Project) merupakan upaya global untuk mempercepat investasi yang lebih banyak dan lebih baik pada modal manusia untuk pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk membuka peluang atau kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia, dimana jumlah penduduk yang tinggi harus diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang luas dan menciptakan kesempatan kerja. Pelatihan usaha, pendampingan, dan bantuan modal menjadi salah satu program yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja. Penelitian mengenai pengaruh pelatihan usaha,

pendampingan dan bantuan modal terhadap kesejahteraan telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya dan akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

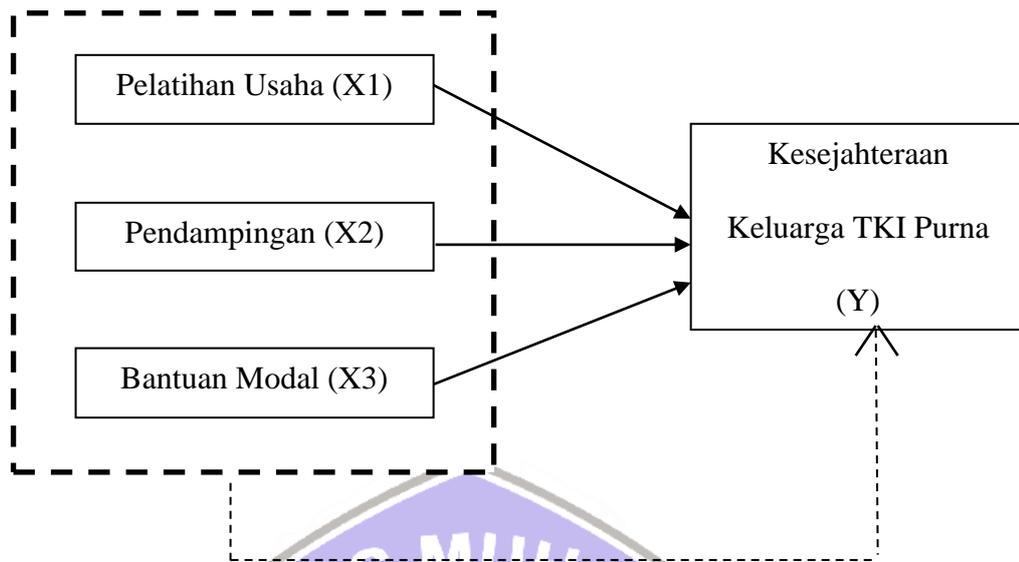
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fathurrohman (2016) Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Institute Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan (X_1) • Modal Usaha (X_2) • Pendampingan (X_3) Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan Mustahik (Y) 	Secara uji simultan pelatihan, modal usaha, dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Secara uji parsial, modal usaha tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq. Pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq.
2.	Handani (2019) Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan terhadap Pendapatan	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Modal Usaha (X_1) • Pendampingan 	Secara statistik bantuan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan pendampingan

	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi	(X ₂) Variabel Dependen : • Pendapatan UMKM (Y)	tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan bantuan modal usaha dan pendampingan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.
3.	Wahyudhi (2018) Pengaruh Pemberian Modal Usaha, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan FDS, dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Program KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik	Variabel Independen : • Pemberian Modal Usaha (X ₁) • Bantuan Tunai Bersyarat (X ₂) • Pelatihan FDS (X ₃) • Pendampingan (X ₄) Variabel Dependen : • Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y)	Secara parsial dan simultan, pemberian modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS, dan pendampingan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga.
4.	Amin (2019) Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman (Studi Tentang Pemberdayaan	• Optimalisasi program Desmigratif • Faktor Pendukung dan Penghambat	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman sudah terlihat, namun belum

	Masyarakat Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)		bisa berjalan secara optimal, karena program yang sudah ada dan yang sudah berjalan belum bisa mencakup seluruh masyarakat Desa Payaman.
5.	Nurudin (2011) Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang (Studi Kasus Pada Program Misykat LAZ DPU DT Cabang Semarang)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Modal Kerja (X_1) • Pelatihan (X_2) • Pendampingan (X_3) Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Pendapatan Mustahiq (Y) 	Variabel modal kerja, pelatihan, dan pendampingan lemah dalam mempengaruhi variabel pendapatan masyarakat kota Semarang.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat disajikan pada gambar dibawah :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
- - - - - : Pengaruh secara simultan (serempak)

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan teoritis dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya dengan melakukan penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Pelatihan Usaha terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna

Adanya pelatihan usaha menjadi salah satu upaya pemberdayaan terhadap TKI Purna, dengan pelatihan usaha akan memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi TKI Purna. Apabila TKI Purna aktif dalam mengikuti program pelatihan maka akan semakin meningkat pula keterampilan yang dimiliki sehingga akan mendorong TKI Purna untuk berwirausaha. TKI Purna dapat menambah inovasi produk dari program pelatihan yang diikuti dan dapat meningkatkan pendapatan mereka yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut ini :

H_{01} : Pelatihan Usaha tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna.

H_{a1} : Pelatihan usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga TKI purna.

b. Pengaruh Pendampingan terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna

Pendampingan sebagai program lanjutan setelah adanya pelatihan usaha. Pendamping kelompok memantau perkembangan usaha yang dijalankan oleh anggota dan menjadi fasilitator bagi anggota kelompok apabila mengalami kendala. Dari pendampingan yang dilakukan kepada anggota kelompok akan memberikan perkembangan anggota dan juga usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut ini :

Ho₂ : Pendampingan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna.

Ha₂ : Pendampingan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna.

c. Pengaruh Bantuan Modal terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna

Bantuan modal dapat membantu anggota kelompok TKM untuk menjalankan usahanya. Modal menjadi peran penting dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan lancar. Dengan diberikannya bantuan modal maka akan memperlancar usaha yang dijalankan. Anggota kelompok dapat menambah produksi usahanya sehingga penjualan meningkat dan pendapatan juga meningkat. Dengan begitu, kesejahteraan keluarga anggota akan meningkat pula.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut ini :

Ho₃ : Bantuan modal tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna.

Ha₃ : Bantuan modal berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna.

d. Pengaruh secara simultan Pelatihan Usaha, Pendampingan, dan Bantuan Modal terhadap Kesejahteraan Keluarga TKI Purna

Pemberdayaan TKI Purna oleh pemerintah salah satunya

dengan adanya program kelompok usaha tenaga kerja mandiri. Program tersebut meliputi pelatihan usaha, pendampingan, dan pemberian bantuan modal. Dengan adanya pelatihan usaha, anggota kelompok dapat memperoleh dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pendampingan yang dilakukan berguna untuk memantau anggota kelompok dan memperkuat kelembagaan serta upaya untuk mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota. Selain itu, bantuan modal yang diberikan akan bermanfaat bagi perkembangan usaha anggota. Dengan adanya bantuan modal maka anggota dapat meningkatkan produksi dan penjualan sehingga pendapatan juga meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis yang keempat sebagai berikut ini :

- Ho₄ : Pelatihan usaha, pendampingan, dan bantuan modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga TKI purna.
- Ha₄ : Pelatihan usaha, pendampingan, dan bantuan modal berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga TKI purna.